

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Faisal (dalam Dewi, 2017), penelitian sendiri berfungsi untuk menguji teori, membantah teori, atau memecahkan masalah dalam penelitian ilmiah. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode kualitatif. Teknik kualitatif lebih mudah beradaptasi, dan urutannya tidak harus hierarkis seperti dalam penelitian kuantitatif. Strategi penelitian ini, di sisi lain, berfungsi sebagai pedoman untuk masalah yang harus ditangani dalam penelitian, serta informasi yang akan digunakan dan sifatnya. Teknik aplikasi akan digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian (Suharsaputra, 2013).

Keuntungan lain dari pendekatan kualitatif adalah bahwa data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada statistik. Selain itu, laporan studi menawarkan ekstrak data yang berguna dan dapat memberikan gambaran presentasi laporan (Moleong, 2013). Danim (Ardianto, 2014: 59) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "Fokus penelitian yang ilmiah, kompleks, dan luas dan komprehensif, perspektif subjektif dan emik, penalaran, induksi dialisis, pengetahuan dasar, makna, dan persepsi". Tujuannya adalah untuk membangun atau membangun teori, berpartisipasi dalam interpretasi, dan berkomunikasi, dan aspek persepsi didasarkan pada analisis kata dan harus berbeda tergantung pada interpretasi individu.

Paradigma penelitian mempengaruhi cara peneliti bekerja, merasakan realitas, dan menilai kepekaan dan kemampuan analisisnya. Paradigma adalah kumpulan pernyataan yang menjelaskan bagaimana dunia dan kehidupan dirasakan. Postpositivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut Putra (2018), penelitian post-positivis didasarkan pada pandangan bentuk positivis terkait dengan masalah antisipasi dan kontrol, yang berusaha mengembangkan pemahaman yang berbeda dari masalah lain untuk menanggapi kritik kelompok positif. Realitas lensa diyakini ada, tapi hanya bisa didekati, tidak bisa difoto. Postpositivis menggunakan berbagai pendekatan penelitian sambil tetap fokus pada menemukan dan memvalidasi teori otentikasi. Terlepas dari sikap

objektif, ada interaksi antara peneliti dan yang diteliti, para peserta mempengaruhi data post-positivis, dari mana hukum umum berasal dari pendekatan yang dipilih.

Tidak seperti penelitian kuantitatif, penelitian ini tidak menguji hipotesis. Hipotesis kerja biasanya digunakan untuk merujuk pada hipotesis penelitian kualitatif yang dikembangkan pada akhir penelitian. Hipotesis kerja kemudian dapat dibuat dan diuji menggunakan teori yang dikenal sebagai *grounded theory*. Teori yang dikembangkan berbeda dari teori ilmiah yang relatif universal. Teori ini dikembangkan melalui penelitian kualitatif dan berpusat pada manusia dan interaksi manusia dalam konteks sosial (Putra, 2013).

Selain fakta bahwa penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis, penelitian kualitatif juga independen dari variabel karena sifatnya yang komprehensif dan terintegrasi (Putra, 2013). Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengkaji realitas secara keseluruhan tanpa membaginya dengan variabel-variabel seperti koridor orientasi penelitian dan batasan penelitian. Akibatnya, penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif yang beragam, dinamis, dan mudah beradaptasi.

Peneliti menggunakan paradigma postpositivisme karena ingin meningkatkan kebaruan objek penelitian yang sudah ada. Ciri utama paradigma post-positivis adalah pencarian makna di balik data Muhadjiri (dalam Putra, 2018). Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifatnya yang fleksibel dan urutannya tidak harus hierarkis seperti pada penelitian kuantitatif, sehingga memudahkan peneliti untuk menggambarkan hasil objek penelitian secara lebih detail. .

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yang pada dasarnya adalah sarana untuk mengkategorikan pernyataan atau tulisan. Analisis isi, menurut Neuman (dalam Dilla, 2022), adalah teknik untuk menilai informasi atau isi dalam bentuk teks atau simbol. Jelas, studi analisis isi sebagian besar digunakan dalam penelitian deskriptif.

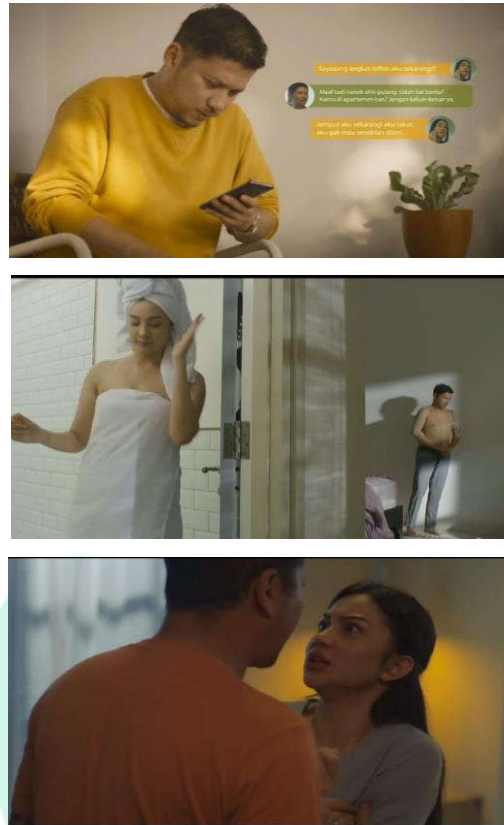
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian isi kualitatif, dengan momen-momen dari film Selesai menggambarkan kekerasan sebagai target

pemeriksaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, interpretasi peneliti terhadap target penelitian, dan penelitian ini biasanya tidak memerlukan metode matematika. Analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat empiris, di mana pengumpulan datanya berdasarkan teks dalam konteks komunikasi dan dianalisis menggunakan urutan dari analisis isi. (Drisko & Maschi, 2016).

Penelitian kualitatif berakhir ketika materi sudah jenuh, ada indikasi bahwa kejenuhan data terjadi ketika pertanyaan yang diajukan oleh banyak partisipan memiliki jawaban yang sama dengan pertanyaan inti. Ketika peneliti melakukan pengamatan, ia menyaksikan ulang berbagai tindakan, tetapi tidak ada penemuan baru yang muncul, yang berarti ada data jenuh dan penelitian bisa dihentikan (Putra, 2013). Rencana penelitian dibuat dengan uraian sebagai berikut: (1) Klasifikasi kekerasan dalam film “Selesai” (2) Putuskan karakter mana yang akan mengeksekusi elemen bentuk kekerasan dalam film “Selesai” (3) Mengumpulkan bentuk-bentuk kekerasan dalam film “Selesai” (4) Menganalisis data dalam film “Selesai” (5) Merancang kebenaran data dengan *confirmability* dengan persetujuan antar *coder* (6) Melakukan analisis dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan dan (7) Menyusun laporan akhir.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis data adalah bagian studi yang berhubungan dengan tantangan pemetaan studi kasus. Demikian tugas peneliti adalah mengabadikan objek yang sebenarnya terjadi guna informasi akurat Yin (dalam Febriyanisa, 2021). Peneliti mengambil *scene* dalam film “Selesai” dengan kriteria adegan Broto sendiri, Ayu sendiri, Broto dengan relasinya, Ayu dengan relasinya, dan adegan Broto dan Ayu berada dalam satu *frame*. Kriteria lainnya adalah yang yang menampilkan di mana tindak kekerasan antara Broto dengan Ayu yang ditampilkan film ini terkait dengan teori dan konsep yang dibahas dalam Bab 2.



Gambar 3.1 Contoh cuplikan Film “Selesai”

Potongan film “Selesai” yang di pilih adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria ini terkait dengan tujuan akhir penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi bentuk kekerasan dalam hubungan pernikahan Broto dan Ayu yang bermasalah. Peneliti fokus mempelajari dialog visual yang ditampilkan oleh kekerasan antara Broto dan Ayu, latar, bentuk-bentuk tindakan nonverbal dan verbal dalam film, dan unit analisis ditentukan dalam bentuk dialog dan perilaku yang lebih berfokus pada tindakan kekerasan dalam hubungan pernikahan yang tidak sehat dalam film “Selesai” untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan antara hubungan Broto dan Ayu yang ada pada film tersebut

. Teori dan konsep yang digunakan yaitu bentuk-bentuk kekerasan milik Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019), di mana di dalamnya memiliki dimensi yang akan menjadi alat ukur dalam penelitian ini seperti pada tabel indikator di bawah ini.

Tabel 3.1. Tabel Indikator Unit Analisis kekerasan

No.	Unit Analisis	Kategorisasi	Indikator	Keterangan
1.	Scene Bentuk Kekerasan dalam Hubungan Pernikahan	Kekerasan Fisik	1. Menampar 2. Mencengkram 3. Menginjak 4. Mendorong 5. Meludahi 6. Menendang 7. Melempar barang	Kekerasan fisik adalah kekerasan yang memiliki dampak kepada fisik atau tindakan kasar yang kearah sentuhan fisik benda atau non benda.
2.		Kekerasan Mental	8. Meninggikan nada bicara 9. Memaki 10. Perselingkuh 11. Mencurigai pasangan 12. Manipulasi 13. Mengintimidasi 14. Mengancam 15. Mempermalukan	Kekerasan mental adalah kekerasan yang tanpa disadari melukai perasaan, emosional dan psikis korbannya.
3.		Kekerasan Seksual	16. Meraba 17. Mencium 18. Melecehkan 19. Menyentuh korban secara paksa 20. Memaksa berhubungan seksual	Kekerasan seksual adalah seseorang dipaksa terlibat dalam aktivitas seksual.
4.		Kekerasan Finansial	21. Memaksa pasangan untuk bekerja keras 22. Mengambil harta korban secara paksa 23. Meminta korban memenuhi kebutuhan hidupnya	Kekerasan finansial adalah bentuk kekerasan yang melibatkan perilaku Individu yang menjadi korban mengalami kerugian finansial.

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini merupakan pengamatan terhadap materi yang tidak didasarkan pada ukuran matematis yang diberikan oleh peneliti dan harus dikoordinasikan dengan pengamat lain. Ini juga tidak didasarkan pada representasi objek penelitian berdasarkan keinginan yang diteliti dan interpretasi sekitarnya untuk belajar. Ada dua jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Data primer adalah informasi yang berasal dari sumber data primer atau langsung dari lapangan. Penemuan segmen dokumenter dari sebuah film bisa menjadi sumber informasi ini. Data primer ini terdiri dari data mentah yang harus diproses sebelum dapat digunakan.
2. Data sekunder adalah data penelitian primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi tabel, diagram, grafik, gambar, dan format lainnya karena berguna bagi orang lain. Data sekunder melengkapi data primer dari penelitian. Informasi sekunder dapat dilengkapi dengan pengamatan penelitian, gambar, dan tabel dari sumber lain.

Dalam studi ini, peneliti membuat tabel urutan film. “Selesai” yang menampilkan kekerasan. Selain itu, peneliti juga merekam coding. Hasilnya tentu saja dapat ditemukan di lampiran. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan literatur penelitian yang valid dan bertanggungjawab. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti juga memprogram sebelum akhirnya peneliti dapat. Dengan menggunakan pendekatan analisis konten, hasilkan kesimpulan. Akhirnya, di bagian diskusi, peneliti menggambarkan temuan kesimpulan.

3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Moleong (dalam Febriyana, 2021), teknik pengujian data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah klaim penelitian kualitatif dan bagian-bagian yang tidak terpisahkan dari data analisis kualitatif. Teknik pengujian data sepenuhnya digunakan untuk penelitian ilmiah dan verifikasi data yang diperoleh. Untuk menjaga keakuratan informasi, peneliti harus memperhatikan

teknik pengujian yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu Prasetyo (dalam Febriyanisa, 2021).

Ada beberapa metode dalam penelitian kualitatif, yaitu *credibility* (validitas internal), *trasferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Metodologi pengumpulan data cocok dengan jenis data yang diperoleh menggunakan *confirmability*, yang digunakan karena peneliti tidak dapat menghindari elemen subjektifis ketika menyelidiki film "Finished." Namun, masih harus dikonfirmasi dengan materi tekstual mengenai konsep dan makna yang terkait dengan bentuk-bentuk kekerasan film "Selesai" kepada *coder* 2. Dengan ini peneliti menentukan kriteria untuk *coder* 2 yakni pernah menonton film "Selesai", melakukan penelitian analisis isi kualitatif dan juga memahami bentuk dari kekerasan seperti yang diuraikan pada bab 2, untuk itu peneliti menunjuk Vira Haerunnisa untuk menjadi *coder* 2 dalam penelitian ini.

- Untuk menentukan reliabilitas yang dihasilkan oleh masing-masing *coder*, uji reliabilitas dilakukan. Peneliti akan membandingkan temuan pengkodean *coder* 1 dan *coder* 2 untuk menentukan persamaan dan perbedaan antara output pengkodean kedua *coders*. Untuk pengujian data, perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Holsti, yang didefinisikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR : *Coefficient reliability* (Reliabilitas antar-*coder*)

M : Jumlah *coding* yang sama (Disetujui oleh semua *coder*)

N1 : Jumlah *coding* *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* *coder* 2

M adalah jumlah total pengkodean yang diterima oleh semua pembuat koder, N1 adalah hasil pengkodean pembuat koder 1, dan N2 adalah hasil pengkodean pembuat koder 2. Tingkat keandalan diukur dari 0 hingga 1, dan jika 0 tidak menerima persetujuan penuh dari pembuat kode. Sementara itu, semakin tinggi peringkatnya, semakin andal temuan pengkodeannya (Ananda, 2017).

Menurut Holsti, tingkat keandalan minimum dari pengkodean adalah 0,7, atau 70%. Jika ketergantungan lebih besar dari 0,7 atau 70%, alat ukur dianggap dapat diandalkan Eriyanto (dalam Ananda, 2017).

Tabel 3.2. tabel uji reliabilitas

No.	Dimensi	Indikator	N1	N2	M	Uji Reliabilitas	Persentase
1.	Kekerasan Fisik	1. Menampar	1	1	1	2.1/1+1	100%
		2. Mencengkram	1	1	1	2.1/1+1	100%
		3. Menginjak	0	0	0	2.0/0+0	100%
		4. Mendorong	1	1	1	2.1/1+1	100%
		5. Meludahi	0	0	0	2.0/0+0	100%
		6. Menendang	0	0	0	2.0/0+0	100%
		7. Melempar barang	2	2	2	2.2/2+2	100%
2.	Kekerasan Mental	8. Meninggikan nada bicara	.1	1	1	2.1/1+1	100%
		9. Memaki	1	1	1	2.1/1+1	100%
		10. Perselingkuh	11	11	11	2.11/11+11	100%
		11. Mencurigai pasangan	3	3	3	2.3/3+3	100%
		12. Manipulasi	7	7	7	2.7/7+7	100%
		13. Mengintimidasi	0	0	0	2.0/0+0	100%
		14. Mengancam	0	0	0	2.0/0+0	100%
		15. Mempermalukan	0	0	0	2.0/0+0	100%
3.	Kekerasan Seksual	16. Meraba	0	0	0	2.0/0+0	100%
		17. Mencium	0	0	0	2.0/0+0	100%
		18. Melecehkan	0	0	0	2.0/0+0	100%
		19. Menyentuh korban secara paksa	0	0	0	2.0/0+0	100%
		20. Memaksa berhubungan seksual	0	0	0	2.0/0+0	100%
4.	Kekerasan Finansial	21. Memaksa pasangan untuk bekerja keras	0	0	0	2.0/0+0	100%
		22. Mengambil harta korban secara paksa	0	0	0	2.0/0+0	100%
		23. Meminta korban memenuhi kebutuhan hidupnya	0	0	0	2.0/0+0	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas di atas, ditemukan 23 indikator dalam lembar koding dari 4 kategorisasi bentuk kekerasan dari Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019). Untuk itu diperoleh *Coefficient reliability* antara coder 1 dan 2 yakni sebesar 1 atau 100% tentunya persentase ini telah melampaui minimum alat ukur ini dinyatakan *reliable*.

3.6. Metode Analisis Data

Secara umum, analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menggambarkan isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Analisis isi, menurut Eriyanto (dalam Febriyanisa, 2021), diartikan sebagai teknik studi ilmiah yang tujuannya adalah untuk menemukan deskripsi kualitas konten, menarik kesimpulan dari konten, dan secara sistematis mengidentifikasi konten komunikasi yang terlihat.

Namun, aspek yang paling signifikan dari analisis konten adalah memahami lalu lintas. Ada tiga metodologi analisis isi menurut Eriyanto (Febriyanisa, 2021). Pertama, analisis konten deskriptif digunakan untuk menjelaskan pesan atau teks tertentu secara menyeluruh. Evaluasi Desain Tidak diperiksa untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel. Analisis isi ini hanya berfungsi untuk menggambarkan sifat dan sifat pesan.

Metode analisis isi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis konten adalah metode penelitian asli dan alami untuk konten media. Digunakan untuk menemukan keberadaan kata, konsep, topik, frasa, tanda, atau kalimat tertentu dalam teks atau urutan teks. Sebuah buku, bab buku, esai, wawancara, pidato, judul dan cerita surat kabar, dokumen sejarah, pidato, diskusi, iklan, atau dokumentasi adalah contoh teks.

Analisis isi, menurut Fraenkel dan Wallen (Hajir, 2020), adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi, seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan semua jenis komunikasi. Menurut Weber (dalam Hajir, 2020), analisis isi adalah pendekatan yang menggunakan beberapa proses untuk menarik kesimpulan yang bermakna dari buku atau dokumen. Menurut Holsti

(dalam Hajir, 2020), analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dengan mencari ciri-ciri pesan yang dilakukan secara faktual dan sistematis.

Guba dan Lincoln (Hajir, 2020) menyarankan lima prinsip analisis konten mendasar. Prosedur ini mematuhi aturan. Setiap fase dibahas secara rinci menggunakan aturan dan proses yang jelas. Karena analisis konten adalah proses metodis untuk membuat kategori, penambahan dan penghapusan kategori dilakukan sesuai dengan prinsip. Proses analisis isi adalah salah satu generalisasi. Konten yang dimanifestasikan diragukan oleh analisis konten. Akibatnya, ketika menarik kesimpulan, peneliti harus bergantung pada isi makalah yang disediakan. Analisis isi dapat dilakukan secara numerik, tetapi juga dapat dilakukan secara kualitatif.

Koding menurut Miles dan Huberman (Febriyanisa, 2021) menunjukkan bagaimana peneliti memisahkan, memfilter, dan mengatur data studi. Selanjutnya, tujuan pengkodean adalah untuk menghasilkan data mentah untuk gagasan atau tema. Pengkodean data merupakan aspek penting dari analisis karena dapat menyebabkan generalisasi ide. Metodologi deduktif dan induktif digunakan untuk mengembangkan analisis konten kualitatif dalam pengkodean.

Busrah (2013) berpendapat bahwa berpikir dapat memiliki peran dalam memikirkan masalah umum, yang dapat menyebabkan mengalihkan diri dari atau berfokus pada kesulitan tertentu. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pengodean deduktif menarik kesimpulan dari pola pemikiran umum dan kemudian berfokus pada pola atau teori. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan induktif. Pada dasarnya, selama pengkodean, peneliti menggunakan pendekatan deduktif untuk mengklasifikasikan gambar yang ada dan memilih pendekatan induktif untuk mengklasifikasikan kategori untuk membuat hasil kesimpulan.

Tabel 3.3 Tabel analisis data

Makna	Inti sari	Kode	Kategori
(visual & Durasi)	(Deskripsi video)	(Deskripsi kata)	(Pengelompokan kategori)

Sumber: How To Plan and Perform A Qualitative Study Using Content Analysis dalam Febriyanisa (2021)

Langkah awal penelitian adalah mengunduh tabel analitik dan mencari makna berdasarkan peningkatan visual dan durasi yang memudahkan deskripsi

adegan kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti kemudian membuat tabel dan mengklasifikasikan teori bentuk kekerasan dalam hubungan. Tahapan selanjutnya peneliti membuat makna yang digambarkan dalam film Selesai. Peneliti kemudian membuat tabel klasifikasi yang menjelaskan jenis kekerasan apa saja yang dapat terjadi dalam hubungan suami istri Marta (lihat Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019). Pada langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tabel hasil yang dijelaskan di atas.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, hanya berfokus pada bidang-bidang yang akan menjadi fokus peneliti nanti. Mengenai penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Akibatnya, peneliti menyoroti kelemahan penelitian. Kekurangan penelitian ini adalah hanya menjelaskan bagaimana jenis kekerasan Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019) digambarkan dalam film "Selesai." Selain itu, kekerasan dalam hubungan cukup luas dalam kenyataan, menghasilkan berbagai sudut pandang untuk setiap orang. Selain itu, ulasan ini hanya memberikan konten yang berkaitan dengan literatur yang ada, tanpa mengkritiknya.

